

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab pendidikan adalah suatu upaya untuk mencerdaskan generasi yang akan membawa kegemilangan bagi suatu peradaban. Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Aldiansah, 2021)

Pendidikan dapat terlaksana melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau juga dikatakan dengan hubungan timbal balik antara siswa dan guru serta antara siswa dan siswa dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir peserta didik. Maka dalam proses tersebut guru juga dituntut dapat memahami hakikat materi pembelajaran, sebab penguasaan materi termasuk salah satu indikator untuk meningkatkan kemampuan berpikir pesertadidik.

Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan, komposisi, struktur, sifat-sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertainya. Kimia juga merupakan ilmu yang mencari jawaban apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi struktur, sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat. Membekali peserta didik berupa pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi ini adalah tujuan khusus dari pembelajaran kimia itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran kimia Madrasah Aliyah Negeri 2 Halut, bahwa dalam materi kimia masih banyak siswa yang nilai rata-rata ujian akhirnya masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 73. Rendahnya nilai rata-rata siswa juga tidak terlepas dari bagaimana cara guru mengelolah pembelajaran. Hal ini menyangkut dengan bagaimana guru memilih dan menggunakan model pembelajaran, sebab penggunaan model pembelajaran yang tepat juga menjadi penentu berhasilnya proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia Madrasah Aliyah Negeri 2 Halut juga beliau mengatakan bahwa mereka masih menggunakan model pembelajaran konvensional disertai metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran kimia, sehingga menyebabkan guru lebih banyak aktif berperan sedangkan siswa hanya pasif

mendengarkan dan menyalin materi yang disampaikan guru. Selain itu siswa sangat sedikit kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan.

Menurut (Asni 2020) merujuk pada kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya harus didesain untuk lebih berorientasi pada siswa, dimana siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berorientasi pada siswa akan menghasilkan hasil belajar secara merata baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Permasalahan lain yang didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa materi kimia di SMA yang banyak berisi tentang konsep-konsep, reaksi-reaksi kimia dan hitungan masih dianggap siswa sebagai sesuatu yang sulit, sehingga cukup membosankan dan menurunkan minat siswa dalam belajar kimia terlebih lagi pada materi larutan penyangga. Akibat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi rendah, ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, maka diperlukan upaya dari pendidik dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kimia khususnya larutan penyangga melalui model pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang memberi peluang dan peranan besar bagi siswa untuk belajar lebih aktif dan

dapat menyelesaikan permasalahan yang di dapati dalam proses pembelajaran. (Asni, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asni, dkk (2020) dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon Pada Kelas XI Siswa MIPA SMAN 1 Woha* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t $t_{hitung} (8,33) > t_{tabel} (2,04)$ pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 Tertolak. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah, (2014) dengan judul penelitian *Perbandingan Hasil Belajar Kimia Dengan Model Pembelajaran Inkuiry Dan Learning Cycle 5E Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan* hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberi pengaruh lebih baik bagi hasil kognitif siswa dibandingkan *LC 5E*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *ANOVA* untuk mengetahui hasil kognitif siswa dimana model pembelajaran menggunakan inkuiri didapatkan nilai rata-rata kognitif siswa 78,4 dan model *LC 5E* dengan nilai rata-rata 74,9.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Halut Pada Materi Larutan Penyangga*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada banyak masalah yang ditemui peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas
2. Siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran
3. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru
4. Siswa masih menganggap materi kimia sulit

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada penelitian yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi larutan penyangga
2. Hasil belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara pada materi larutan penyangga
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara pada materi larutan penyangga

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara pada materi larutan penyangga
2. Mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara pada materi larutan penyangga

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti inginkan dalam penelitian ini terdiri atas 3 bagian yaitu :

1. Bagi guru
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa
Dengan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kimia terutama larutan penyangga
3. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah ilmu peneliti tentang model pembelajaran yang dapat mengaktifkan hasil belajar siswa.